

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Aryojeding tentang penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik tunarungu dan tunagrahita dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Penyediaan Informasi EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding

Sistem informasi EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding bersifat tertutup, yaitu memiliki sasaran, pengendalian mekanis dan umpan balik. Sasarannya informasi lembaga pendidikan islam yang diakui oleh Kemenag, pengendalian mekanis dengan adanya panduan-panduan EMIS dari Kemenag, serta umpan balik dari lembaga di atas madrasah yang nantinya akan merencanakan bantuan-bantuan yang merupakan hak madrasah seperti anggaran pendidikan atau sarana dan prasarana setelah EMIS tersebut dijalankan lembaga.

2. Tahap pengelolaan EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding

Tahap pengelolaan aplikasi EMIS di MTsN Tulungagung yang memiliki beberapa *tools* tersebut meliputi tahap mereduksi data yang masuk, *kedua*, memasukkan data tersebut ke komputer. *Ketiga*. Validasi

Data. *Keempat*. Data disajikan dalam bentuk tabel. *Kelima*, Penerjemah keputusan.

Sedangkan, pengelolaan EMIS di MTsN Aryojeding terdiri dalam beberapa tahap meliputi pertama, kegiatan menyeleksi dan menghitung instrumen-instrumen yang masuk agar tidak terjadi duplikasi. Kedua kegiatan untuk merekam data-data yang terdapat pada instrumen statistik ke dalam komputer agar tersimpan di dalam *database* melalui perantara *software* pengolahan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada kegiatan ini dibantu dengan form excel dari Kemenag. Ketiga, Kegiatan untuk memeriksa ulang data-data yang telah terekam dan tersimpan di dalam *database* sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada saat disajikan. Pada tingkat lembaga pendidikan validasi ini pertama melalui aplikasi untuk tahapan selanjutnya akan diproses oleh pemangku EMIS pusat. Keempat, Kegiatan untuk merancang tampilan informasi yang akan disajikan kedalam bentuk table dan grafik, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Kelima, menerjemahkan data EMIS menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan lembaga.

3. Proses pengambilan keputusan di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding

Proses pengambilan keputusan yang ada di MTsN Tulungagung meliputi proses identifikasi masalah, merumuskan alternatif tindakan, merumuskan pilihan dan merumuskan keputusan.

Sedangkan, proses pengambilan keputusan di MTsN Aryojeding adalah identifikasi masalah, menentukan kriteria permasalahan, tergolong permasalahan yang memiliki tingkat ambiguitas dan konflikstas apa tidak, menguntungkan kelompok tertentu atau tida, mencari alternatif penyelesaian masalahnya berdasarkan tingkat kepentingan, regularitas, dan lingkungannya, menentukan keputusan yang sesuai dengan budaya dan tujuan MTsN Aryojeding.

4. Proses pengambilan keputusan berbasis data EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding

Proses pengambilan keputusan kepala madrasah berbasis data EMIS di MTsN Tulungagung, meliputi kegiatan intelegen berbasis data EMIS, kegiatan merancang berbasis data EMIS, kegiatan memilih berbasis data EMIS, dan kegiatan menelaah berbasis data EMIS.

Sedangkan Proses pengambilan keputusan kepala madrasah berbasis data EMIS di MTsN Aryojeding, meliputi kegiatan memunculkan tujuan umum dan tujuan khusus untuk mengukur hasil organisasi, sehingga semua anggota lembaga pendidikan menyadari sumber permasalahan dan masalah yang telah terjadi, mengidentifikasi masalah yang ada, menanyakan ke sumber sehingga tidak hanya berdasarkan *issue public* saja, mengembangkan berbagai alternatif untuk pemecahan masalah dan mengevaluasi alternatif dan memilih salah satu alternatif yang dianggap

paling optimal mewujudkan tujuan organisasi serta mengukur dan mengevaluasi keputusan secara *periodic* berdasarkan SIM yang terukur.

B. Implikasi

Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mengkaji tentang proses pengambilan keputusan kepala madrasah berdasarkan EMIS. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa adanya EMIS mampu mengembangkan teori tentang pentingnya penggunaan SIM sebagai pendukung pengambilan keputusan lembaga pendidikan yang *valid*, *reliable*, dan tepat waktu serta pengembangan ilmu pengetahuan tentang SIM.

2. Implikasi Praktis

Kendali lembaga pendidikan ada ditangan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang manajer, motivator, supervisor, dan motor dalam pendidikan di sebuah lembaga. Maju mundurnya, berkembang tidaknya suatu lembaga ada di tangan seorang kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bersikap arif menghadapi semua tantangan dan permasalahan yang ada. Kepala sekolah harus mampu mendorong semua tenaga kependidikan yang dimilikinya untuk lebih suportif dalam menyikapi permasalahan. SIM pendidikan merupakan salah satu

pendukung keputusan kepala madrasah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Jika Kepala Madrasah tidak bisa menggerakkan semua elemen lembaga agar bisa menggunakan SIM pendidikan dengan efektif dan efisien maka lembaga pendidikan tersebut tidak bisa berkembang dalam menghadapi persaingan SIM antar lembaga pendidikan demi terciptanya manajemen lembaga yang efektif dan efisien.

C. Saran

1. Pengembang Aplikasi EMIS Kemenag Pusat

Aplikasi EMIS terus menerus mengalami perkembangan, dibuktikan dengan adanya aplikasi *desktop offline* dan *online* yang saat ini telah diterapkan. Namun alangkah baiknya, jika input data dalam aplikasi EMIS dapat dilakukan secara langsung oleh guru atau siswa yang bersangkutan sehingga lebih efektif dalam pengumpulannya dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk proses validasi data.

2. Lembaga Pendidikan

Sistem informasi manajemen sangat diperlukan untuk membantu kontrol informasi di lembaga pendidikan dan menjadikan informasi lembaga lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, hendaknya pengelola memperhatikan kebutuhan lembaga akan pentingnya sistem informasi manajemen tersebut bagi lembaga pendidikan dengan mengembangkan SIM pendidikan secara terus menerus.

3. Peneliti

Peneliti sebagai komponen pengembang SIM pendidikan sebaiknya memberikan saran dan penemuannya di lapangan untuk pengembangan EMIS. Sehingga EMIS lembaga bisa menjadi basis data yang akurat, valid, dan *reliable*, karena EMIS sebagai pusat data satu pintu untuk pendidikan islam masih tertinggal jika dibandingkan dengan SIM dapodik.

4. Masyarakat

Sebaiknya masyarakat selektif terhadap perkembangan SIM pendidikan.

5. Bagi peneliti berikutnya

Dari penelitian di dua lembaga tersebut dihasilkan bahwa EMIS sebagai basis data bisa memberikan informasi yang akurat, valid, dan *reliable* untuk mendukung keputusan kepala madrasah.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.